

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dari lapangan yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. Peneliti melakukan penelitian di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar guna untuk melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data-data yang sesuai dengan fokus peenelitiannya. Peneliti memaparkan hasil temuannya sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui *Sholat Dhuhur Berjamaah* di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar

UPT SD Negeri Darungan 01 ini merupakan lembaga yang mengedepankan kegiatan keagamaan, lembaga ini selalu melakukan kegiatan keagamaan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan keagamaan pada peserta didik sangatlah penting khususnya dalam meningkatkan karakter religiusnya atau kepribadian anak. Berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius, di UPT SD Negeri Darungan 01 ini telah menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dengan baik serta didukung oleh guru-guru yang ada di lembaga ini. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sudiwinarti selaku

kepala Sekolah yang sesuai dengan pernyataan di atas beliau mengatakan bahwa:

“Strategi dalam meningkatkan Karakter Religius di UPT SD Negeri Darungan 01 ini sudah diterapkan, ada banyak macamnya mbak, dan disinipun juga ada Madinnya, Kami pun sebagai pihak guru juga sadar untuk mendidik anak, bukan hanya ilmu umumnya saja, melainkan yang tak kalah penting adalah akhlaknya anak-anak. Karena akhlak itu nomor satu. Sangat disayangkan jika anak mempunyai kemampuan akademik sangat bagus tetapi tidak berakhlak.”⁹⁹

Maka dapat dipahami bahwa SD Negeri Darungan 01 sebenarnya telah memiliki kegiatan Madin. *Madrasah Diniyah* (Madin) SD Negeri Darungan 01 sebagai pendidikan agama di luar jalur sekolah yang menjadi alternatif bagi peserta didik yang tidak mendapatkan materi pendidikan keagamaan secara memadai di sekolah formal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan akhlak karimah dan Karakter Religius.

Guru PAI di UPT SD Negeri Darungan 01 dalam meningkatkan karakter religius siswa, setiap guru menggunakan strategi yang telah mereka tentukan sebelumnya. Penentuan strategi ini telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat melalui karakter religius yang ada pada sekolah. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu Guru PAI Ibu Choirun Ni'mah di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan, Beliau Mengatakan :

“Untuk meningkatkan religious siswa setiap guru tentu memiliki strategi masing-masing yang tentunya satu sama lain saling mendukung. Strategi ini sebelumnya juga sudah menjadi kesepakatan kita bersama dengan guru yang lain. tujuan dalam

⁹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Sudiwinarti tanggal 22 Februari 2021, pukul 08.30 di Ruang Kepala Sekolah

strategi ini kami tentu ingin memberikan pengajaran tentang kegiatan keagamaan yang membuat siswa semakin pandai dan lebih meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah tersebut. Sekaligus untuk memperbaiki sikap dan perilaku anak yang semakin sulit untuk menjaga tata krama dengan orang yang lebih tua dari mereka maupun sesama .
100

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang strategi guru dalam meningkatkan religious siswa. Strategi ini menjadi kesepakatan bersama dengan guru yang lain. tujuan dalam strategi ini yaitu memberikan pengajaran tentang kegiatan keagamaan agar siswa semakin pandai dan lebih meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan sekaligus untuk memperbaiki sikap dan perilaku anak.

Pada dasarnya lembaga ini sudah menerapkan kegiatan keagamaan lumayan lama, seperti halnya sholat dhuhur berjamaah yang setiap hari rutin diamalkan oleh guru dan peserta didik. Sholat dhuhur berjamaah ini mempunyai kelebihan dan keutamaan dibandingkan sholat sendiri, sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan setiap setelah selesai KBM pada jam akhir yang diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 3,4,5, dan 6 seperti yang dikatakan oleh Bapak Siswanto Selaku guru Madin (Madrasah Diniyah) ini yakni:

“kegiatan keagamaan sholat dhuhur berjamaah ini diadakan sejak 2014, kegiatan ini dilakukan rutin setiap setelah pembelajaran usai (KBM) kecuali untuk hari jum’at karna untuk hari jum’at anak-anak di pulangkan lebih awal.. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamalkan amaliyah-amaliyah NU dan untuk meminta kepada

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas

Allah agar dikabulkan segala hajatnya serta untuk memudahkan anak-anak dalam pembelajaran dan juga membuat anak-anak semakin semangat melaksanakan kegiatan kagamaan ini karena sholat dhuhur ini juga termasuk sholat wajib 5 waktu yang tidak boleh tinggalkan bagi kita umat muslim .”¹⁰¹

Maka dapat dipahami bahwa sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setelah selesai KBM pada jam akhir yang diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 3,4,5, dan 6 (kelas atas). Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak berdo’a agar memudahkan dalam pembelajaran serta sebagai sarana untuk meningkatkan semangat melaksanakan kegiatan kagamaan termasuk sholat wajib 5 waktu di laur sekolah.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Erly selaku guru kelas

IV beliau mengatakan bahwa:

“Pembiasaan keagamaan sholat dhuhur berjamaah ini lumayan lama diterapkan, kegiatan ini dilakukan rutin setiap selesi KBM selesai mbak, lalu anak-anak juga mengikuti kegiatan ini dengan baik. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak terbiasa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah maupun di luar sekolah, serta menjadikan anak-anak untuk dapat meningkatkan karakter religius menjadi lebih baik.”¹⁰²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau bisa disebut langsung dengan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini sudah terjadwal rapi dari tahun 2014, pembiasaan ini rutin dilakukan setiap hari setelah selesainya KBM, namun untuk hari jum’at siswa siswi dipulangkan lebih awal jam 11.00 WIB. Pembiasaan ini dilakukan agar anak-anak dimudahkan dalam belajar serta menjadikan peserta didik

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30 di Ruang Guru

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Erly, tanggal 25 Februari 2021, , pukul 09.30 di Ruang Guru

untuk lebih meningkatkan karakter religius yang baik, selain untuk meningkatkan nilai religius dengan sholat berjamaah akan melatih kekompakkan dan melatih disiplin waktu. Disisi lain peneliti juga mewawancarai Popy siswi dari kelas VI ia mengatakan bahwa:

“kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini ada ketika aku masuk di sekolah ini kak, Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan setelah selesai pembelajaran kak, kegiatan ini alhamdulillah selalu berjalan dengan baik meskipun ada beberapa teman ku yang bermain sendiri dan ada yang telat sholat, sholat dhuhur berjamaah ini dipimpin oleh guru dengan sesuai pembagian jadwal dan teman-teman mengikutinya dengan baik.”¹⁰³

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Faiz anak kelas IV, dia mengatakan bahwa:

“kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari kecuali hari jumat. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai pembelajaran dan biasanya dibimbing oleh guru yang terjadwal pada hari itu.”¹⁰⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, pembiasaan ini dipimpin oleh guru dengan bergiliran sesuai jadwal dan diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ini juga dapat membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik karena di sekolah ini terlihat mengedepankan ajaran-ajaran agama untuk membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik. Bapak Siswanto selaku guru Madin beliau mengatakan bahwa:

“dalam meningkatkan keagamaan siwa-siswi diajak untuk bersama-

¹⁰³ Wawancara dengan Popy anak kelas VI, tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.00 di Ruang Kelas V

¹⁰⁴ Wawancara dengan Faiz, tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.00, di ruang kelas V

sama melakukan kegiatan keagamaan ini dengan baik dan dikasih motivasi dan dukungan agar siswa-siswi ini tetap melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah, untuk pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan oleh kelas 3 sampai 6.”¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Aril kelas V, ia mengatakan bahwa:

“kegiatan keagamaan disini itu banyak ada Madin, ngaji al-qur’an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infaq setiap hari jumat.”¹⁰⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa di UPT SD Negeri Darungan 01 ini sudah menerapkan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah.

Adapun teknik pelaksanaan dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui *Sholat Dhuhur Berjamaah* di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar adalah dimulai dengan wudhu secara bergantian/antri kemudian melaksanakan sholat berjamaah di masjid/mushola sekolah. Sebagaimana pendapat Bapak Siswanto selaku guru Madin beliau mengatakan bahwa:

“pelaksanaan dalam meningkatkan Karakter dengan *Sholat Dhuhur Berjamaah* dimulai ketika bel pulang berbunyi pada jam 11.30 pagi kemudian mereka antrie wudhu dan menunggu teman-teman di mushola”¹⁰⁷

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Erly selaku guru kelas IV beliau menambahkan:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30, di Ruang Guru

¹⁰⁶ Wawancara dengan anak kelas V yang bernama Aril, tanggal, pukul 09.00 di Ruang Kelas.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30, di Ruang Guru

Dalam pelaksanaannya, anak2 diajarkan untuk antri, dan pada saat itu juga ada yang kebagian adzan, qomat, dan imam sholat. Untuk guru bertugas mengawasi jalanya sholat. Dan pada saat sholat bacaanya jahr karena untuk melatih hafalan bacaan sholat.¹⁰⁸

Sejalan juga dengan pendapat Aril kelas V, ia mengatakan bahwa:

“Iya mbak aku pernah menjadi imam sholat berjamaah, juga pernah mengadzani.”¹⁰⁹

Melalui pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa teknik pelaksanaan dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui *Sholat Dhuhur Berjamaah* yaitu dengan pembiasaan antri mengambil air wudhu dan menunggu temannya atau imamnya. Guru menunjuk salah satu siswa untuk adzan, iqomah, dan bacaan sholat secara *jahr*. Sedangkan tugas guru disini adalah mengawasi jalannya kegiatan sholat berjamaah.

Dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini dapat membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik dan siswa dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari dengan sholat berjamaah di masjid atau mushola dekat rumah dikarenakan fadhilahnya sholat jamaah lebih baik dari pada sholat sendiri. Peneliti juga mewawancarai Bapak Siswanto, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan karakter religius siswa agar terbiasa dengan pembiasaan keagamaan disini itu yang pertama ya mbak, kita tanamkan aqidah dulu, karna nanti kalau aqidahnya itu sudah tertanam nanti untuk masalah kesadaran anak dalam pembelajaran itu mudah. Alhamdulillah dengan adanya kegiatan keagamaan ini anak-anak menjadi lebih giat, dan untuk pandemic saat ini anak-anak hanya melaksanakan sholat duhur dirumah dan guru yang lain selalu memantau anak-anak dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, membaca AL-Qur’an dan kegiatan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Erly, tanggal 25 Februari 2021, , pukul 09.30 di Ruang Guru

¹⁰⁹ Wawancara dengan anak kelas V yang bernama Aril, tanggal, pukul 09.00 di Ruang Kelas.

keagamaan lainnya, ini hasil laporan dari wali siswa ketika diminti bukti foto ketika melaksanakan sholat dhuda maupun sholat lima waktu.”¹¹⁰

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Choirun Ni'mah selaku guru

PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan karakter religius siswa itu banyak, yang jelas kan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan disini, itu sopan santun anak dapat terbentuk dan ketawaduk-an anak terhadap bapak ibu guru dan orang tua, bagaimana seorang anak menghargai guru, menghargai orang tua itu yang kita harapkan, dan menambah khasanah keilmuan keagamaan anak, diadakanya kegiatan keagamaan ini terutama sholat dhuhur berjamaah adalah salah satu cara untuk menambah khasanah keilmuan keagamaan anak serta dapat lebih meningkatkan karakter religius siswa yang mana anak dapat terbiasa melaksanakan kewajiban sholat yakni sholat 5 waktu, dengan pembiasaan ini maka siswa akan lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan kegamaanya dan anak menjadi disiplin dalam melakukan kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang bermanfaat.”¹¹¹

Dibalik adanya pembiasaan ini yang dilakukan agar siswa menjadi anak yang lebih baik, ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh beberapa guru dalam mengatasi anak-anak sewaktu pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Siswanto, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya untuk sholat dhuhur berjamaah ini itu ada anak yang bergurau dengan temanya ada yang beberapa bicara sendiri, semua itu butuh proses dan diusianya peserta didik kelas 3,4,5 dan 6 ini itu kadang anak masih terlalu sulit untuk dinasihati supaya tidak bergurau. Jadi harus sabar dalam membimbing mereka”.¹¹²

Peneliti juga mewawancarai Ibu Erly selaku guru kelas IV, beliau

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, puku 08.30, di Ruang Guru

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15, di Ruang Kelas

¹¹² Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30, diruang Guru

mengatakan bahwa:

“Untuk kendala atau hambatan dalam sholat dhuhur berjamaah ini itu apa ya mbak, ketika saya ikut melaksanakan sholat dhuhur berjamaah ini peserta didik sebelum dan selesai sholat kadang bicara sama teman sebelahnya, terkadang juga jail sama teman yang lain, ya itulah mbak usia anak yang segitu itu masih suka bermain.”¹¹³

Dari hasil wawancara di atas beberapa hambatan yang diamati oleh beberapa guru itu anak bermain dan bergurau dengan teman sebelahnya, dijelaskan juga untuk peserta didik kelas 3,4,5 dan 6 itu masih didunia permainan yang mana untuk kelas 3 itu wajar kalau dunianya itu masih dunia bermain karena baru perpindahan dari kelas 2 menuju kelas 3 dan untuk kelas 4,5 dan 6 itu sedikit-sedikit bisa dikondisikan secara perlahan. Dari adanya hambatan pastinya ada solusi dari beberapa guru juga dalam mengatasi anak yang bermain dan bergurau dengan temanya yang mana hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Choirun Ni'mah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi anak yang bergurau dengan temanya saat sholat dhuhur berjamaah ini berlangsung, beberapa guru mengingatkan dan diakhir selesainya sholat jamaah serta dzikir dan doa itu yang ramai disuruh berdiri dan membaca istighfar dan surat pendek didepan teman-temanya tadi, tujuanya agar anak ini tidak mengulanginya lagi, begitu mbak cara guru-guru disini. Saat pandemi ini anak-anak yang kelompok dirumah diharuskan sholat dhuhur itu dengan mengirimkan foto mereka ketika sholat. Semua itu dilakukan agar anak-anak tetap disiplin dalam melakukan kegiatan.”¹¹⁴

Hal ini juga senada dengan Bapak Siswanto, beliau mengatakan

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Erly, tanggal 25 Februari 2021, pukul 09.30 di Ruang Guru

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas

bahwa:

“Solusi dari hambatan sholat dhuhur berjamaah ini kadang dari guru yang membimbing berjalanya sholat dhuhur berjamaah menyuruh anak yang ramai tadi untuk berdiri membaca surat pendek dan istigfar 100 kali.”¹¹⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari pihak guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang ramai saat selesai sholat dhuhur berjamaah pada waktu dzikir dan berdoa, hukumannya berdiri didepan teman-temannya dan membaca istigfar dan ditambah membaca surat pendek. Hal ini dilakukan agar anak tidak mengulangi kesalahannya dan untuk membiasakan anak beristigfar setelah melakukan perbuatan yang salah yang telah dilakukannya serta hukuman seperti ini dapat mendidik siswa ke jalur yang baik dan bermanfaat.

Lebih lanjut peneliti menanyakan hal di atas oleh Faiz anak kelas

IV, dia mengatakan bahwa:

“Saya pernah bu dihukum ketika selesai solat waktunya dzikir dan doa saya bergurau sama teman sebelah saya, saya dihukum membaca istigfar selama 100 kali sama membaca surat pendek, tapi setelah itu saya alhamdulillah tidak mengulangi lagi bu.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai popy kelas VI, dia mengatakan bahwa:

“Kalo saya alhamdulillah tidak pernah dihukum bu tapi saya juga pernah tau ada anak yang dihukum karena rame saat selesai sholat waktunya dzikir dan doa, ya sebenere sudah diingatkan oleh bapak ibu guru tapi setelah selesai disuruh beristigfar dan membaca surat

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30 di ruang Guru

¹¹⁶ Wawancara dengan Faiz, tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.00, di ruang kelas IV

pendek bu.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, apabila ada peserta didik yang ramai atau tidak mengikuti dengan tertib maka akan mendapatkan hukuman yaitu membaca istighfar sebanyak 100 kali dan membaca surat pendek. Hal ini dilakukan agar dapat mendidik peserta didik ke jalan yang baik dan bermanfaat untuk dirinya dikemudian hari kemudian anak-anak menjadi jera dan tidak mengulangi lagi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 23 Februari 2021 saat pelaksanaan Sholat Dhuha dilakukan. Peneliti melihat secara langsung, Pelaksanaan Sholat Dhuha pada peserta didik, dikarenakan observasi peneliti saat pandemi maka kegiatan sholat dhuhur dilakukan di rumah peserta didik masing-masing dan di sekolah hanya melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kegiatan ini dipimpin oleh salah satu guru dan peserta didik mengikutinya dengan baik. Untuk melatih keberanian siswa, guru menunjuk siswa menjadi imam dan berlatih menjadi pemimpin.

Diadakanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini guna untuk membiasakan anak untuk selalu melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu, berdzikir dan berdoa, kegiatan ini rutin dilakukan sehingga peserta didik tidak terbebani ketika melakukan pembiasaan ini, kegiatan ini dilakukan semata-mata juga untuk mengharapkan sesuatu yang diinginkan oleh lembaga agar terkabulkan dan agar do'a dari peserta didik juga dapat

¹¹⁷ Wawancara dengan Popy, tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.00, diruang kelas VI

terkabal. Saat pelaksanaan sholat dhuhur ini berlangsung peserta didik tertib dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, jika dari peserta didik ada yang ramai atau berbicara sendiri dengan temannya nanti diakhir selesai sholat mereka yang ramai di panggil oleh guru, dipanggilnya agar dia bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuatnya, untuk para guru disini memberikan hukuman kepada peserta didik untuk beristighfar dan membaca surat pendek, dilakukan hal seperti ini agar hukuman yang diberikan berdampak baik untuk peserta didik.

Kegiatan agama Sholat Dhuhur berjamaah ini dilakukan untuk anak-anak kelas 3, 4, 5, dan 6. Kemudian setelah melakukan sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan kegiatan Madin. Adanya Madin anak-anak kelas 3,4,5 dan 6 diharapkan anak-anak lebih disiplin melakukan kegiatan Keagamaan. Dan untuk kelas 1 dan 2 belum melakukan sholat dhuhur berjamaah karena pembelajaran selesai pukul 11.30 akan tetapi mereka mengikuti kegiatan Madin selesai pembelajaran.¹¹⁸



Gambar 4.1 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah

¹¹⁸ Hasil Observasi pada tanggal 23 Februari 2021, pukul 08.00 di Mushola

Dokumentasi di atas menjelaskan tentang pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah. Dan untuk Sholat Dhuhur berjamaah khusus untuk kelas atas (3, 4, 5, dan 6). Kemudian setelah melakukan sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan Madin. Adapun khusus kelas bawah pulang lebih awal dan tetap diadakan kegiatan Madin lebih awal.

Berdasarkan paparan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui sholat dhuhur berjamaah di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar yaitu: 1) Strategi guru PAI melalui sholat dhuhur berjamaah melalui perencanaan dan kesepakatan bersama guru lainnya, 2) Sholat dhuhur berjamaah rutin dikerjakan setiap hari sebagai upaya untuk melatih pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, 3) Sholat dhuhur berjamaah sebagai upaya untuk peserta didik agar memperbaiki sikap dan perilaku anak, 4) Strategi guru PAI melalui sholat dhuhur dilakukan setelah KBM dari kelas 3,4,5, dan 6 (kelas atas), 5) Pelaksanaan *Sholat Dhuhur Berjamaah* yaitu dengan pembiasaan antri mengambil air wudhu, dan menunggu temannya atau imamnya di mushola. Guru menunjuk salah satu siswa untuk adzan dan iqomah. Bacaan sholat secara *jahr*. Sedangkan tugas guru disini adalah mengawasi jalannya kegiatan sholat berjamaah. 6) setelah sholat dhuhur berjamaah, anak diajak berdzikir dan berdo'a bersama, 7) Strategi guru PAI melalui sholat dhuhur dilakukan tepat waktu sesuai jadwal sholat agar anak-anak terbiasa mengerjakan sholat tepat waktu, 8) kendala

dalam strategi guru PAI melalui sholat dhuhur adalah beberapa siswa bergurau saat sholat dan sebagai solusinya membaca istigfar dan hafalan surat pendek didepan teman-temanya.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa melalui Infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar.

Pembiasaan keagamaan pada peserta didik perlu diperhatikan khususnya pada usia sekolah dasar karena pada masa ini mereka masih mudah mengingat dan meniru perbuatan yang diajarkan guru disekolah. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kegiatan keagamaan peserta didik. Apapun perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh guru maka peserta didik akan menirukan. Guru merupakan panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

Salah satu kegiatan keagamaan yang ditanamkan siswa di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar adalah melalui kegiatan Infaq di hari Jum'at. Siswa-siswi dilatih ikhlas dan peduli terhadap orang lain maupun lingkungan. Peduli dalam hal pembangunan di madrasah dan peduli terhadap sesama yang terkena musibah.

Sebagaimana peneliti telah mewancarai Ibu Choirun Ni'mah selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan kegiatan infaq di SD Darungan 01 ini sudah lama adanya, pelaksanaan kegiatan infaq dilakukan setiap hari jumat, pagi hari ketika anak-anak belum memasuki kelas, Setelah anak-anak senam, anak-anak berbaris di lapangan dan guru yang

lain menyiapkan kotak untuk tempat berinfaq. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak belajar bagaimana cara untuk membantu orang lain serta peduli terhadap orang yang membutuhkan. Di pandemic seperti ini mbak, anak-anak diajarkan untuk melakukan infaq seperti anak laki – laki ketika sholat jum’at anak-anak diharapkan untuk mengisi kotak amal. Sedangkan untuk anak perempuan diajarkan ketika memiliki uang lebih diberikan ke yang membutuhkan. Kita harus menanamkan kepada anak-anak Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah.”¹¹⁹

Hal ini senada dengan Bapak Siswanto selaku guru Madin, beliau mengatakan :

“Pembiasaan kegiatan keagamaan infaq di Lembaga ini sudah lama diterapkan mbak, pelaksanaan infaq ini dilaksanakan setiap hari jumat pagi hari setelah senam dan sebelum siswa-siswi masuk kelas, jadi seluruh siswa-siswi dikumpulkan di lapangan dan guru yang lain menyiapkan kotak untuk berinfaq. dan infaq disini itu kami lakukan dengan ikhlas tanpa menentukan nominalnya.”¹²⁰

Kegiatan infaq di hari jum’at ini tidak terlepas dari peran siswa dan siswi sebagai pelajar yang harus mempunyai karakter mulia salah satunya yaitu peduli. Wujud sikap peduli ini bisa dilatih dengan berpartisipasi dalam kegiatan infaq. Bersikap peduli terhadap sesama maupun lingkungan. Berikut wawancara dengan siswi kelas IV yang bernama Nadhifa :

“kegiatan infaq diadakan setiap hari jumat mbak, dan kegiatan infaq ini dilakukan sejak saya sudah masuk disekolah ini mbak, untuk infaq itu saya dan teman-teman memberikan uang seikhlasnya.”¹²¹

Dengan diadakanya kegiatan infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 ini menjadikan peserta didik peduli terhadap sesama, kegiatan infaq

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Choirun Ni’mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15, di Ruang Kelas

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Feberuari 2021, pukul 08.30, di Ruang Guru

¹²¹ Wawancara dengan Nadhifa, tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.000, di Ruang Kelas

dikembangkan terus guna untuk saling peduli, sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri atau perlu bantuan orang lain, mendorong manusia untuk selalu berbuat baik kepada lainnya, karena sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain, untuk itu setiap orang diharapkan untuk peduli terhadap sesama terutama kepada yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Choirun Ni'mah, beliau mengatakan :

“kegiatan infaq ini diadakan karena sekolah ingin meningkatkan karakter yang baik kepada anak misalkan saja karakter religius, peduli sosial, rasa ikhlas kepada anak dan untuk melatih anak beramal jariyah, disamping itu kegiatan infaq diadakan untuk dimanfaatkan sebagai dana penunjang kegiatan keagamaan seperti kegiatan idul adha, juga untuk membantu siswa yang kurang mampu, membeli Al Qur'an , dan sebagian disalurkan kepada teman yang sakit”¹²²

Peneliti juga mewawancarai dengan Bapak Siswanto selaku guru Madin, Beliau mengatakan :

“Tujuan kegiatan keagamaan infaq ini untuk melatih peserta didik beramal jariyah, agar peserta didik memiliki sikap ikhlas, tolong menolong, dan agar tertanam manfaat infaq tersebut sebagai sarana ibadah dan juga agar kelak peserta didik menyadari kewajiban yang diajarkan umat islam yaitu membayar zakat, serta agar anak senang memberi.”

Dari hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa kegiatan infaq terdapat dampak positif karena dengan diadakannya kegiatan infaq ini dapat meningkatkan kegamaan anak menjadi lebih baik. Selain itu dana kegiatan infaq nantinya juga dapat dimanfaatkan sebagai penunjang

¹²² Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Feberuari 2021, pukul 10.15, di Ruang Kelas

kegiatan keagamaan dan juga dapat dimanfaatkan untuk membantu orang yang membutuhkan. Tujuan diadakanya kegiatan keagamaan infaq ini sangat banyak sekali, dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu melatih siswa agar beramal jariyyah serta agar peduli terhadap sesama.

Adapun teknik pelaksanaan oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa *melalui Infaq* di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar adalah dengan berkeliling di setiap kelas. Sebagaimana Ibu Choirun Ni'mah, beliau mengatakan :

“Untuk pelaksanaan di kelas mbak kami berkeliling kemudian anak2 diberi kotak untuk mengisi kota infaq tersebut, anak bergiliran memasukan uang di dalam kotak, sebelumnya kami sudah kerja sama dengan wali kelas agar memberitahukan pada siswa bahwa hari ini ada kegiatan infaq.”¹²³

Paparan ini diperkuat dengan pendapat guru kelas IV Bu Erly, beliau mengatakan :

“sebelumnya kami sudah kerja sama orang tua agar memberitahukan pada siswa bahwa hari ini ada kegiatan infaq, jadi anak-anak kebanyakan membawa uang, guru yang bertugas itu berkeliling setiap kelas, memberikan kotak pada anak2”¹²⁴

Maka dapat dipahami bahwa teknik pelaksanaan oleh Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa *melalui Infaq* di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar adalah dengan berkeliling di setiap kelas dan anak-anak secara bergiliran memasukan uang ke dalam kotak infaq. Sebelumnya guru telah koordinasi dengan wali kelas dan wali murid agar anak-anak membawa uang pada hari tersebut.

¹²³ Wawancara dengn Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Erly, tanggal 25 Februari 2021,pukul 09.30 di Ruang Guru

Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan infaq di sekolah yang dimana siswa disini masih melalui jenjang sekolah dasar maka kegiatan keagamaan infaq di sekolah ini sangatlah penting, karena jika sejak sekolah dasar tidak diajarkan untuk memberi atau menyisihkan uangnya untuk berinfaq kelak dewasa nanti anak tidak akan terbiasa untuk berinfaq dan akan merasa berat sekali untuk menyisihkan hartanya walaupun hanya sedikit. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Choirun Ni'mah, beliau mengatakan :

“guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung kegiatan infaq tersebut. Awal diadakan kegiatan infaq ini orang tua diberi tau, bahwa anak dianjurkan untuk menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq.”¹²⁵

Selain itu peneliti juga mewancarai guru kelas IV Bu Erly, beliau mengatakan :

“faktor pendukung dalam menerapkan kegiatan keagamaan infaq ini diantaranya guru dan orang tua”¹²⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran guru dan orang tua sangat penting sekali dalam mendukung kegiatan infaq, yang pertama yaitu tentu orang tua memberikan uang untuk anaknya untuk digunakan berinfaq, yang kedua orang tua juga harus memperingatkan anaknya agar gemar berinfaq dan gemar memberi, dan orang tua perlu memberitahu anak tentang apa saja manfaat dari infaq itu sendiri. Selain dari orang tua tentunya juga ada faktor pendukung dari

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Erly, tanggal 25 Februari 2021, pukul 09.30 di Ruang Guru

pihak sekolah yaitu dari kepala sekolah dan guru. Bentuk dukungan itu seperti motivasi untuk giat berinfaq dan juga menyampaikan kepada peserta didik tentang manfaat berinfaq. motivasi biasanya tumbuh dari anak itu sendiri, anak yang sudah sadar akan kegiatan infaq akan merasa senang saat berinfaq dan tidak merasa kehilangan hartanya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Aida kelas VI, dia mengatakan bahwa :

“setelah melakukan kegiatan ini saya merasa senang mbak, karena dapat membantu orang lain dan juga digunakan untuk kegiatan keagamaan di sekolah seperti memperingati hari besar islam seperti Idul Adha, selain itu kata bu guru saat kita beramal rezeki kita di akhirat akan bertambah.”¹²⁷

Tidak dapat dipungkiri jika semua kegiatan pasti tidak dapat berjalan dengan mulus secara terus menerus, ada kalanya kegiatan itu pasti mengalami kendala seperti kegiatan infaq itu sendiri selain banyak faktor pendukungnya juga memiliki faktor penghambat, faktor penghambat ini bisa berasal dari dalam sekolah maupun luar sekolah, faktor penghambat ini berasal dari siswa, guru, maupun orang tua. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru PAI Ibu Choirun Ni'mah, beliau mengatakan :

“ada beberapa faktor penghambat infaq diantaranya seperti siswa lebih mementingkan uangnya untuk jajan daripada untuk berinfaq, selain itu juga mereka terkadang lupa membawa saku karena hari pendek dan hanya dibawakan bekal.”

Hal ini senada dengan Guru Madin Bapak Siswanto, beliau mengatakan :

¹²⁷ Wawancara dengan siswa Aida, tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.00 di Ruang Kelas

“kalau dari siswa mungkin uangnya digunakan untuk membeli jajan mbak daripada untuk berinfaq. kalau dari guru sendiri terkadang ada salah satu guru yang lupa jadwal dan kadang ada siswa yang terlambat sehingga tidak bisa berinfaq.”¹²⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat berasal dari guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Dilihat dari siswa yaitu lebih memilih menggunakan uangnya untuk membeli jajan daripada untuk berinfaq, selain itu dari orang tua yaitu kurang setuju dengan kegiatan infaq karena dianggap tidak terlalu penting, dan selanjutnya dari guru yaitu guru lupa akan jadwal nya menjadi petugas kotak infaq keliling.

Dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung pasti adanya sebuah solusi untuk terus menjalankan kegiatan keagamaan infaq disekolah ini, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Guru PAI Ibu Choirun Ni'mah, beliau mengatakan :

“untuk solusi mengatasi masalah tersebut kami sebagai guru menyelesaikan dengan bersama-sama menciptakan siswa yang peduli terhadap sesama dan siswa yang lebih baik tangan di atas daripada tangan dibawah .”¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ifaq ini sangat baik, namun ada beberapa peserta yang kurang antusias dan ada pula oraang tua yang tidak mementingkan kegiatan infaq, dari hal ini pihak kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah dengan bersama-sama agar masalah tersebut mempunyai jalan keluarnya.

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30 di Ruang Guru

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at 26 Februari 2021, sebelum pandemic kegiatan keagamaan infaq ini dilakukan setiap hari Jum'at pada pagi hari sebelum peserta didik masuk kelas, sebagian peserta didik sudah menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan infaq ini walaupun ada peserta didik yang telat, namun pihak sekolah selalu menertibkan peserta didiknya. Dikarenakan peneliti observasi ketika pandemi dan peserta didik yang masuk disekolah tidak semuanya, maka dengan kondisi seperti ini, kegiatan infaq tetap diberlakukan meskipun tidak dilapangan tetapi diruang kelas masing-masing.

Guru PAI mengajak peneliti masuk ke sekolah dan mempersilahkan untuk tempat yang peneliti inginkan, peneliti duduk mengamati proses kegiatan infaq berlangsung dan mengambil foto untuk dijadikan dokumentasi. Infaq ini dilakukan setelah selesai doa bersama dan setelah membaca surat pendek. Kegiatan infaq ini sangat berdampak positif karena dengan kegiatan infaq ini dapat meningkatkan keagamaan anak menjadi lebih baik. Selain itu dana nya juga digunakan untuk penunjang kegiatan seperti memperingati hari besar islam yakni idul adha, dan untuk membantu orang yang membutuhkan. Tujuan diadakanya keegiatan infaq ini yaitu melatih anak untuk ikhlas, dan beramal jariyyah serta agar peduli terhadap sesama.¹³⁰

¹³⁰ Hasil Observasi pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 08.00 di Ruang Kelas



Gambar 4.2 Siswa UPT SD Negeri Darungan 01 sedang melakukan Infaq

Gambar di atas menjelaskan tentang kegiatan beramal/berinfaq yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jum'at. Kotak amal dibagikan pada setiap kelas dengan berkeliling. Peserta didik dilatih untuk berinfaq dengan memasukan uang pada kotak amal sesuai dengan keinginannya tanpa memaksakan nominal uang yang dimasukan di kotak amal.

Berdasarkan paparan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar yaitu: 1) tujuan kegiatan ini adalah melatih siswa ikhlas dan peduli terhadap orang lain maupun lingkungan, 2) Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari jum'at dengan

memasukan uang pada kotak amal sesuai dengan keinginannya tanpa memaksakan nominal uang yang dimasukan di kotak amal. teknik pelaksanaan oleh Guru PAI adalah dengan berkeliling di setiap kelas dan anak-anak secara bergiliran memasukan uang ke dalam kotak infaq, 3) faktor penghambat kegiatan infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 adalah siswa lebih senang menggunakan uang untuk jajan, orang tua kurang setuju dengan kegiatan infaq karena dianggap tidak terlalu penting, dan guru lupa dengan jadwal infaq. Solusinya adalah melakukan kerjasama dengan semua guru dan mengingatkan petugas kotak infaq keliling.

3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa melalui *Tadarus Al-Qur'an* di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses belajar yang perlu dikuasai oleh anak sejak dini sebagai pengetahuan dasar. Hal ini dikarenakan banyak dikalangan Muslim khususnya di Indonesia yang bacaan Al-Qur'anya belum lancar baik di kalangan pelajara (SD sampai Perguruan Tinggi) maupun dikalangan masyarakat biasa sekalipun. Membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan Tadarus merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seluruh umat manusia karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan islamiah seperti akidah, ibadah, ahklak, dan lain sebagainya.

Kegiatan keagamaan tadarus Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan keagamaan yang unggul dan sangat bagus di UPT SD Negeri Darungan

01 ini, Tadarus Al-Qur'an ialah membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperlancar bacaan. Kegiatan keagamaan ini dilakukan agar peserta didik lebih mencintai Al-Qur'an serta membiasakan peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui Tadarus Al-Qur'an ini diharapkan dapat mewujudkan generasi bangsa yang unggul dalam iman dan taqwa serta berjiwa Qur'ani.

Sebagaimana peneliti telah mewawancarai Ibu Choirun Ni'mah selaku guru PAI, beliau mengatakan :

“penerapan kegiatan Tadarus Al-Qur'an ini sangat penting diterapkan, dan di sekolah ini sudah sejak lama menerapkan tadarus al-qur'an. Dalam kegiatan ini peserta didik akan lebih mengerti dan memahami bacaan al-qur'an, tadarus Al-Qur'an ini tidak hanya dilakukan pada waktu sebelum pembelajaran dimulai akan tetapi dimadinpun juga ada.”¹³¹

Peneliti juga mewawancarai Bapak Siswanto selaku guru Madin di UPT SD Negeri Darungan 01, beliau mengatakan bahwa :

“untuk tadarus Al-Qur'an itu sudah lama diterapkan mbak, semua siswa siswi disini harus dibiasakan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Qur'an ini tidak hanya dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai akan tetapi di Madin Juga ada ngajinya mbak, jadi waktunya lebih banyak untuk belajar tajwid dan mengaji al-qur'an.”¹³²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Tadarus Alqur'an di UPT SD Negeri Darungan 01 ini sudah sejak lama diterapkan, tadarus Alqur'an ini rutin dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an ini dilakukan agar

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15, di Ruang Kelas

¹³² Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30, di Ruang Guru

peserta didik lancar dalam membaca, bisa memahami dan mengerti. Kegiatan tadarus Al-Qur'an tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai akan tetapi setelah peserta didik selesai KBM dilaksanakan sholat berjamaah dan dilanjut untuk mengikuti Madin dan di Madin tersebut juga menerapkan Tadarus Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu Ibu Choirun Ni'mah beliau mengatakan :

“Tujuan diadakannya tadarus Al-Qur'an untuk bersikap mencintai kitab suci Al-Qur'an dan menumbuhkan sikap disiplin dan juga melatih siswa agar terbiasa dan bersemangat melantunkan ayat suci al-qur'an dengan baik. Selain itu misi di Lembaga ini anak-anak ketika lulus SD sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik.”¹³³

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama Bapak Siswanto, beliau mengatakan :

“kalau tujuan diadakannya Tadarus Al-Qur'an ini agar anak-anak bisa, cakap, dapat memahami tajwid, dan mengerti dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, sehingga anak-anak mempunyai karakter religius dalam kehidupannya kelak.”¹³⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya program kegiatan tadarus Al-Qur'an ini untuk bersikap mencintai kitab suci Al-Qur'an, menumbuhkan sikap disiplin, melatih siswa agar terbiasa dan bersemangat lebih dalam memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an. salah satu strategi dalam meningkatkan karakter religius di UPT SD Negeri Darungan 01 ini melalui tadarus Al-Qur'an yang merupakan kegiatan rutin siswa. adanya program tadarus Al-Qur'an ini diharapkan siswa

¹³³ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas.

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30 di Ruang Guru

memiliki kemahiran dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa akan mempunyai karakter religius yang baik.

Adapun teknik pelaksanaan Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa melalui *Tadarus Al-Qur'an* di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar adalah sebagaimana guru madin berpendapat:

“Sebelum membaca qur'an, saya meyuruh untuk menyiapkan al-qur'an, setelah itu contoh langsung dengan membaca ayat Al-Qur'an, ...kemudian saya mengajak semua santri membaca bersama dan membaca sendiri-sendiri persatu-satu, tak lupa saya sampaikan tentang makhoriul huruf.”¹³⁵

Pendapat tersebut sejalan dengan Ibu Choirun Ni'mah beliau mengatakan :

“Guru melakukan dengan cara bi nadhor atau membaca langsung mbak... bergiliran satu persatu,namun sebelumnya guru mengajak bersama untuk pemanasan lah mbak istilahnya, yang jelas guru tidak hanya mengajarkan pembiasaan tp juga mengajari bagaimana membaca yang benar”¹³⁶

Lebih lanjut Bapak Siswanto menambahkan:

“Ya namanya bi nadhor mbak itu ya, membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka, kalau untuk yang belum bisa membaca ya membaca bersama dengan pelan, atau saat membaca satu persatu saya tuntun mbak, untuk kelas atas kelas iv v vi kebanyakan pakai mushaf qur'an sedangkan kelas i sampai iii rata-rata buku ngaji iqra'.”¹³⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa teknik pelaksanaan Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui *Tadarus Al-*

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Siswanto, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30 di Ruang Guru

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas.

Qur'an di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar setelah KBM (kegiatan belajar mengajar) adalah dengan cara *bi nadhor* atau membaca dengan mushaf terbuka. Guru membacakan ayat Al-Qur'an atau iqro', kemudian ditirukan secara bersama-sama, kemudian bergiliran satu persatu. Guru tidak hanya mengajarkan pembiasaan tadarus tapi juga mengajari bagaimana membaca yang benar dan makhorijul huruf yang benar.

Berbagai cara yang dilakukan sekolah dalam hal pembiasaan progam tadarus Al-Qur'an maka tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai kendala dalam melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Faktor pendukung yang paling utama dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an adalah guru dan siswa itu sendiri. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan tadarus Al-Qur'an maka akan lebih memudahkan guru untuk mengajarkan Al-Qur'an. dengan adanya fasilitas yang memadai seperti buku tajwid, iqra' ataupun Al-Qur'an dan terjemahnya itu juga menjadi salah satu faktor pendukung, tanpa adanya fasilitas tersebut maka akan kesulitan belajar karena tidak ada media yang dipakai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah selaku guru PAI, beliau mengatakan :

“guru merupakan faktor pendukung utama, dengan adanya minat dan semangat antara guru dan peserta didik itu adalah pendukung bagi saya untuk mencapai tujuan yang di inginkan, karena begini mbak,dengan adanya timbal balik antar guru dan peserta didik sehingga apa yang menjadi target dapat tercapai, meskipun tidak semua memiliki minat dan semangat dalam belajar membaca Al-

Qur'an.¹³⁸

Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan Ibu Erly, Guru kelas IV, beliau mengatakan :

“jelas dilihat dari faktor pendukung siswa dan guru sangat berpengaruh mbak dalam proses kegiatan tadarus AlQur'an, disekolah inipun juga menyediakan buku tajwid, iqra' maupun Al-Qur'an untuk belajar membaca Al-Qur'an .”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka motivasi dan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademagan ini sudah sangat bagus, sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, namun sebagian kecil siswa memiliki motivasi semangat yang lemah dalam melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an sehingga sebagian kecil siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, dengan kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an maka siswa akan lebih cepat memahami dan lebih cepat cakap dalam belajar membaca Al-Qur'an. dengan di UPT SD Negeri Darungan 01 ini juga tersedia buku tajwid, iqra' dan Al-Qur'an.

Dari faktor pendukung tersebut juga terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an diantaranya kurangnya kedisiplinan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Choirun Ni'mah, beliau mengatakan :

“kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi dan melaksanakan tata tertib, dan masih ada sebagian siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa bercanda dan kurang serius dalam mengikuti

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Erly, tanggal 25 Februari 2021, pukul 09.30 di Ruang Guru

kegiatan tadarus Al-Qur'an.¹⁴⁰

Hal ini senada dengan Bapak Siswanto, selaku Guru Madin beliau mengatakan :

“faktor penghambat disini itu kebanyakan siswa lupa tidak membawa peralatan ngaji seperti iqra' atau juz amma, bergurau dengan temanya.”¹⁴¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari kegiatan Tadarus Al-Qur'an ini diantaranya kurangnya disiplin siswa dalam melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. siswa banyak yang bergurau dengan temanya dan ada siswa yang lupa tidak membawa buku iqra' atau juz amma. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan siwa yang bernama Aril siswa kelas V, ia mengatakan :

“saya selalu membawa buku ngaji Bu soalnya setiap hari disini rutin membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dan disini pun juga ada Madinnya.”¹⁴²

Selain itu peneliti juga mewawancarai Kayla siswi kelas V, ia mengatakan :

“saya pernah bu tidak membawa buku ngaji iqra' soalnya lupa gak saya masukkan kedalam tas padahal sudah saya siapkan di rumah, terus akhirnya saya tetap ikut membaca dengan buku teman saya ditaruh di tengah bangku. Dan alhamdulillahnya saya dikelas tidak pernah bergurau ketika membaca Al-Qur'an bersama-sama teman. Tetapi teman-teman ada yang bergurau dan ada juga yang tidak membawa buku ngaji”¹⁴³

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Siswanto Tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.30 di Ruang Guru

¹⁴² Wawancara dengan Aril siswa kelas V, tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.00 di Ruang Kelas

¹⁴³ Wawancara dengan Kayla siswi kelas V, tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.00 di Ruang Kelas

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an yakni kurangnya disiplin siswa diantaranya peserta didik ada yang telat masuk kelas dan ada yang lupa tidak membawa buku iqra' dan Al-Qur'an. Dari faktor penghambat tersebut terdapat solusi bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan peneliti dengan Guru PAI Ibu Choirun Ni'mah, beliau mengatakan :

“untuk solusi dari sekolah itu ada tata tertibnya mbak, jadi peserta didik diharuskan tau apa tata tertib yang ada sekolah ini agar tidak terlambat sekolah, dan dari kami semua guru-guru disini mengingatkan peserta didik untuk selalu membawa buku ngaji iqra' maupun Al-Qur'anya.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pelaksanaan tadarus Al-Qur'an ini sangat baik dalam meningkatkan karakter religius siswa, peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, namun ada sedikit peserta didik yang kurang disiplin yakni ada peserta didik yang telat masuk kelas, dan ada peserta didik yang lupa tidak membawa buku ngaji iqra' dan Al-Qur'anya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2021, kegiatan tadarus Al-Qur'an di lakukan setiap hari pada pukul 07.00 sampai 07.30, sebagian besar peserta didik sudah menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an walaupun juga ditemukan beberapa peserta didik yang terlambat dan ada peserta didik yang tidak membawa buku ngaji iqra' maupun Al-Qur'an namun

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Choirun Ni'mah, pukul 24 Februari 2021, pukul 10.15 di Ruang Kelas

pihak sekolah menertibkannya. Guru PAI mengajak peneliti ke dalam kelas dan mempersilahkan untuk mengambil tempat duduk, peneliti mengamati proses berjalanya tadarus Al-Qur'an dan peneliti mengambil foto untuk dijadikan dokumentasi.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai peserta didik dari kelas 3 sampai 6 diharuskan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah membaca doa seluruh kelas 3 sampai kelas 6 diharuskan membaca Al-Qur'an juz 30 dengan beberapa surat-surat yang pada jadwal hari itu apa saja yang dibaca dan untuk kelas 1 dan 2 hanya membaca doa dan membaca *Asmaul Husna*. Dikarenakan peneliti observasi ketika pandemi, maka dalam hal tadarus Al-Qur'an ini tetap diberlakukan sebagaimana mestinya dan tidak diberhentikan karena kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan ketika peserta didik belum mengawali pembelajaran.



Gambar 4.3 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat peserta didik melakukan

kegiatan membaca Tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Guru mendampingi anak-anak dalam membaca dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat.

Berdasarkan paparan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui Tadarus Al-Qur'an di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar yaitu: 1) Kegiatan Tadarus Al-Qur'an rutin dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, 2) Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dimulai dengan membaca do'a, membaca *Asmaul Husna*, dan membaca *juz 'Amma* (Juz 30) atau surat-surat yang telah ditentukan, 3) Guru mendampingi anak-anak dalam membaca dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat, 4) Tadarus Al-Qur'an juga diterapkan pada saat kegiatan Madin setelah KBM. Pelaksanaan dengan cara *bi nadhor* atau membaca dengan mushaf terbuka. Guru membacakan ayat Al-Qur'an atau iqro', kemudian ditirukan secara bersama-sama, selanjutnya bergiliran satu persatu, 5) Penghambat dalam melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an diantaranya kurangnya kedisiplinan siswa seperti tidak membawa mushaf Al-Qur'an, buku iqra' atau *juz 'Amma*. Sedangkan solusinya adalah mengingatkan siswa dari rumah untuk membawa Al-Qur'an, buku iqra' atau *juz 'Amma*.

B. Temuan Penelitian

Dari pemaparan di atas, mengenai “**Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar**” terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dilapangan secara garis besar sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui sholat dhuhur berjamaah di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar.

- a. Guru PAI meningkatkan karakter religius siswa melalui sholat dhuhur berjamaah
- b. Sholat dhuhur dilaksanakan melalui perencanaan dan kesepakatan bersama guru lainnya.
- c. Sholat dhuhur berjamaah rutin dikerjakan setiap hari sebagai upaya untuk melatih pembiasaan sholat dhuhur berjamaah.
- d. Sholat dhuhur berjamaah sebagai upaya untuk peserta didik agar memperbaiki sikap dan perilaku keagamaan.
- e. Strategi guru PAI melalui sholat dhuhur dilakukan setelah KBM dari kelas 3,4,5, dan 6 (kelas atas). Pelaksanaan *Sholat Dhuhur Berjamaah* yaitu dengan pembiasaan antri mengambil air wudhu, dan menunggu temannya atau imamnya di mushola. Guru menunjuk salah satu siswa untuk adzan dan iqomah serta bacaan sholat secara *jahr*.
- f. Setelah sholat dhuhur berjamaah, anak diajak berdzikir dan berdo'a bersama.

- g. Strategi guru PAI melalui sholat dhuhur dilakukan tepat waktu sesuai jadwal sholat agar anak-anak terbiasa mengerjakan sholat tepat waktu. Dan tugas guru disini adalah mengawasi jalannya kegiatan sholat berjamaah.
- h. Kendala dalam strategi guru PAI melalui sholat dhuhur adalah beberapa siswa bergurau saat sholat.
- i. Solusi kendala dalam strategi guru PAI melalui sholat dhuhur adalah membaca istigfar dan hafalan surat pendek didepan teman-temannya.

2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar.

- a. Tujuan kegiatan infaq adalah melatih siswa ikhlas dan peduli terhadap orang lain maupun lingkungan.
- b. Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari jum'at dengan memasukan uang pada kotak amal sesuai dengan keinginannya tanpa memaksakan nominal uang yang dimasukan di kotak amal. Teknik pelaksanaan oleh Guru PAI adalah dengan berkeliling di setiap kelas dan anak-anak secara bergiliran memasukan uang ke dalam kotak infaq. Sebelumnya guru telah koordinasi dengan wali kelas dan wali murid agar anak-anak membawa uang pada hari tersebut.
- c. Faktor penghambat kegiatan infaq di UPT SD Negeri Darungan 01 adalah siswa lebih senang menggunakan uang untuk jajan, orang tua kurang setuju dengan kegiatan infaq karena dianggap tidak terlalu penting, dan guru lupa dengan jadwal infaq.

- d. Solusinya adalah melakukan kerjasama dengan semua guru dan mengingatkan petugas kotak infaq keliling.

3. Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui tadarus Al-Qur'an di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar

- a. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari untuk kelas 3 sampai 6 sebelum pembelajaran dimulai, dan untuk kelas 1 dan 2 hanya membaca doa dan *Asmaul Husna*.
- b. Tadarus Al-Qur'an juga diterapkan pada saat kegiatan Madin setelah KBM. Tekniknya dengan cara *bi nadhor* atau membaca dengan mushaf terbuka. Guru membacakan ayat Al-Qur'an atau iqro', kemudian ditirukan secara bersama-sama dan bergiliran satu persatu.
- c. Kegiatan keagamaan ini dilakukan agar peserta didik lebih mencintai Al-Qur'an serta membiasakan peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Penghambat dalam melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an diantaranya kurangnya kedisiplinan siswa seperti tidak membawa mushaf Al-Qur'an, buku iqra' atau *juz 'Amma*.
- e. Solusi dalam menghadapi penghambat tersebut adalah mengingatkan siswa dari rumah untuk membawa Al-Qur'an, buku iqra' atau *juz 'Amma*.